

Introducing Indonesia and Opening Opportunities for Cooperation with Universities in Philippines

Erwin Kartinawati¹, Peni Pujiastuti², Yudi Wibowo³, Sri Huning Anwariningsih⁴, Andrik Purwasito⁵

^{1,3,4}Universitas Sahid Surakarta

²Universitas Setia Budi

⁵Universitas Sebelas Maret

Email: erwin.kartinawati@usahidsolo.ac.id¹, penipujiastuti@setiabudi.ac.id²,
yudi.wibowo@usahidsolo.ac.id³, srihuning@usahidsolo.ac.id⁴, andrikpurwasito@staff.uns.ac.id⁵



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.7485>

Abstract: *In the era of educational globalization, collaboration between universities across countries has become a strategic necessity to strengthen the exchange of knowledge, culture, and innovation. Indonesia, as a country with rich culture, languages, and significant academic potential, has the opportunity to expand its educational network with countries in Southeast Asia, including the Philippines. However, educational and cultural relations between Indonesia and the Philippines have not been optimally developed. In that regard, through this community service activity, a team of Indonesian academics seeks to comprehensively introduce Indonesia to the academic community in the Philippines, while also opening opportunities for collaboration between universities in education, research, and community service. This activity also represents the implementation of educational, language, and cultural diplomacy, demonstrating the contribution of Indonesian universities at the international level. This activity is expected to result in the signing and implementation of cooperation agreements.*

Keyword: *Comunity, Culture, Indonesia, Languange, Philippines, Service.*

Pendahuluan

Di era globalisasi pendidikan, kerja sama antarperguruan tinggi lintas negara menjadi kebutuhan strategis untuk memperkuat pertukaran ilmu, budaya, dan inovasi. Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya, bahasa, dan potensi akademik memiliki peluang untuk memperluas jejaring pendidikan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Filipina. Kendati demikian, hubungan pendidikan dan budaya antara Indonesia dan Filipina belum tergarap optimal. Sebagian besar perguruan tinggi di Filipina masih lebih banyak bekerja sama dengan negara di luar Indonesia seperti India, China, Korea Selatan, Thailand, Nigeria, dan lain sebagainya. Hal itu dilihat dari jumlah mahasiswa asing yang menempuh pendidikan tinggi di negara yang terkenal dengan julukan sebagai lumbung padi dan mutiara laut dari Orien tersebut (Globaladmissions.com, 2024; Icefmonitor.com, 2024). Dari data yang ada dapat kita simpulkan jika potensi kemitraan dengan Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan. Banyak faktor yang memengaruhi belum banyaknya kerjasama bidang pendidikan antardua negara, salah satunya terkait prioritas dan kepentingan masing-masing. Sehubungan dengan hal itu, melalui

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim akademisi Indonesia dalam hal ini adalah Universitas Sahid Surakarta dan Universitas Setia Budi Surakarta, berupaya mengenalkan Indonesia secara komprehensif kepada masyarakat akademik di Filipina, sekaligus membuka peluang kerja sama antarperguruan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi diplomasi pendidikan, bahasa, dan budaya sebagai wujud kontribusi perguruan tinggi Indonesia di tingkat internasional. Bagi Universitas Sahid Surakarta dan Universitas Setia Budi, kerjasama antarperguruan tinggi lintas negara merupakan hal yang sangat krusial. Bagi Universitas Sahid Surakarta misalnya, selain untuk peningkatan isian borang dari sisi jumlah dan implementasi kegiatan kerjasama luar negeri, juga mendukung visi universitas yakni menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dan menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter, dan berjiwa kewirausahaan, yang berdaya saing di tingkat nasional dan internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka kerjasama dengan pihak luar negeri menjadi keharusan. Dengan adanya kerjasama antarperguruan tinggi maka hal itu menyumbang peningkatan kualitas kepada Universitas Sahid Surakarta dan Universitas Setia Budi.

Peningkatan hubungan atau kerjasama bidang pendidikan antara Indonesia dengan Filipina tentu bukan hal yang tidak mungkin. Hal itu didukung dari kondisi hubungan diplomatik antara Indonesia-Filipina yang telah terjalin selama 26 tahun. Pada peringatan hubungan diplomatik yang ke-25 misalnya (Presidenri.go.id, 2024), pemerintah Indonesia menegaskan akan adanya kesepakatan antarnegara untuk memperkuat kerjasama pada sejumlah bidang antara lain pada perdagangan dan keamanan wilayah. Bagi Filipina, Indonesia bukanlah negara yang asing didengar. Indonesia merupakan negara penyumbang kopi terbesar kedua di negara tersebut setelah Vietnam (Detik.com, 2025). Sejumlah perusahaan Indonesia juga disebut memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian global sekaligus menunjukkan tentang kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan dinamika pasar Filipina. Beberapa perusahaan tersebut yaitu Mayora Group melalui pemasaran Kopiko, dan Salim Group melalui investasi dalam bidang telekomunikasi, air bersih, sanitasi, properti, rumah sakit, jalan tol, hingga tambang emas. Selain itu juga terdapat pengusaha Djoko Santoso yang memperluas merek pasar ritel Alfamart (Sumatrakini.com, 2025). Indonesia merupakan salah satu mitra dagang utama Filipina, dengan nilai impor Filipina dari Indonesia jauh lebih besar dibandingkan ekspornya ke Indonesia. Iklim perdagangan yang kuat ini, ditambah dengan tingginya penerimaan konsumen Filipina terhadap produk Indonesia, membuka peluang ekspansi yang semakin luas bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Produk-produk seperti Kopiko, Indomie, dan jaringan Alfamart telah membuktikan daya tariknya dan menjadi contoh keberhasilan penetrasi pasar. Menurut Asosiasi Pedagang Ritel Indonesia (Aprindo), lebih dari 20 merek Indonesia lainnya saat ini tengah menjajaki pasar Filipina di berbagai sektor,

termasuk kopi, makanan ringan, bumbu masak, dan produk kecantikan (Detik.com, 2025). Jumlah warga Indonesia yang tinggal di Filipina juga disebut sebagai penghuni terbesar kelima di antara negara-negara lainnya, dengan sebagian besar tinggal di Mindanao sebagai wilayah kepulauan yang terdekat dengan Indonesia (Wikipedia, n.d.-c).

Selain sebagaimana disebutkan di atas, beberapa persoalan yang mendasari perlunya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat Filipina terhadap potensi akademik dan budaya Indonesia. Hal itu disebabkan sebagian besar masyarakat Filipina mengenal Indonesia masih sebatas destinasi wisata, dan belum sebagai mitra pendidikan yang potensial.
2. Belum optimalnya kerja sama antarperguruan tinggi di kedua negara. Hal itu dapat dilihat dari sebagian kecil universitas di Filipina yang memiliki program pertukaran dengan Indonesia.
3. Keterbatasan ruang komunikasi antar sivitas akademika ASEAN. Forum lintas budaya dan akademik antara kedua negara masih jarang dilakukan.

Untuk menjawab persoalan di atas dilakukan pertemuan bilateral akademik yang mana membahas kemungkinan kerja sama antara perguruan tinggi Indonesia dan Filipina (MoU/MoA). Selain itu juga dilakukan diskusi interaktif untuk menumbuhkan minat pertukaran pelajar, kolaborasi riset, dan bentuk implementasi kerjasama di bidang tri dharma perguruan tinggi. Dengan melihat fakta-fakta disebutkan di atas, perlu kiranya ada kegiatan pengenalan tentang Indonesia dan upaya membuka peluang kerjasama dengan perguruan tinggi di Filipina. Kegiatan pengabdian ini menyumbang peningkatan kualitas perguruan tinggi yang diukur melalui indikator kinerja utama (IKU) 3 dimana dosen berkegiatan di luar kampus dan IKU 5 dimana hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat dan mendapat rekognisi internasional.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan warga Indonesia di Filipina menunjukkan sebagian besar masih ditujukan kepada warga negara Indonesia yang berada di negara tersebut, seperti yang dilakukan oleh Moh. Mudzakkir dan koleganya (Hal et al., 2025). Dengan mengadakan kegiatan seminar dan lokakarya, pengabdian tersebut berfokus pada pemahaman identitas kebangsaan, budaya setempat, dan akses informasi bagi diaspora Indonesia di Filipina. Tujuannya adalah untuk memperkuat wawasan kebangsaan warga negara Indonesia yang berada di Filipina, seiring meningkatnya keterlibatan warga negara Indonesia di kawasan tersebut. Selanjutnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh Indah Prabawati dan koleganya (Prabawati et al., 2025) dalam bentuk penguatan nilai-nilai kebangsaan berbasis literasi digital bagi pelajar Indonesia di Filipina. Dari kegiatan tersebut diharapkan para pelajar Indonesia di Filipina dapat menjadi inspirasi untuk selalu berkembang dan mengimplementasikan kecintaan terhadap tanah air. Secara keberlanjutan, peserta pelatihan

diharapkan pula dapat transfer pengetahuan kepada rekan sejawat mahasiswa lainnya di Filipina. Kemudian kegiatan pengabdian yang dilakukan Kristanto et al., (2025) yang mana kegiatan pengabdian kepada masyarakat itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru di Sekolah Indonesia Davao (SID), Filipina, dalam menyusun modul ajar yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah minimnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa.

Kegiatan pengabdian yang agak berbeda dilakukan oleh Muhamad Taufiq Hidayat dan koleganya (2023) yang melakukan kegiatan dalam bentuk pengenalan wayang kepada para guru dan siswa sekolah dasar di OLFU Elementary School dan Lagros Elementary School. Berbagai berita dan hasil penelitian yang menjadi dasar kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Filipina perlu meningkatkan karakter mereka mengenai sikap adil. Oleh karena itu, tim menyajikan cerita rakyat mengenai Keong Mas, Pagong and Matsing, serta Robin Hood. Tim juga memberikan latihan kepada peserta tentang cara membuat wayang dari media kardus, sekaligus melakukan praktik dalam cara memainkan wayang. Terakhir adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Afifani Aulida Romadhoni dan koleganya (2025) dalam bentuk pelatihan tentang pemanfaatan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook dan marketplace yang populer di Indonesia dan Filipina. Tujuannya untuk meningkatkan daya saing bagi para pelaku usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Dari beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim yaitu yang fokus pada pengenalan tentang Indonesia melalui pengenalan budaya dan bahasa untuk membuka peluang adanya kerjasama antarperguruan tinggi. Kegiatan ini difasilitasi oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia di Manila Filipina dan asosiasi perguruan tinggi swasta Indonesia (Aptisi) Surakarta.

Metode

Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan pada kesempatan kali ini adalah menggunakan pendekatan edukatif-komunikatif dan diplomasi budaya, yang mana meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

(1). Tahap persiapan : koordinasi dengan Aptisi Surakarta, Kedutaan Besar Republik Indonesia tentang upaya kerjasama dengan perguruan tinggi mitra di Filipina, penyusunan materi presentasi dan profil perguruan tinggi, persiapan media promosi dan materi tentang Indonesia.

(2) Tahap pelaksanaan : kegiatan presentasi profil Indonesia, perguruan tinggi, dan diskusi;

pertemuan akademik antara perguruan tinggi untuk peninjauan kerja sama.

(3). Tahap evaluasi : Mengukur capaian kegiatan melalui respons peserta atau lembaga yang siap bekerja sama; menyusun laporan hasil kegiatan, dan rekomendasi kerja sama lanjutan.

(4). Tahap tindak lanjut : Menyusun draf nota kesepahaman (MoU/MoA), membentuk tim kecil komunikasi antarperguruan tinggi Indonesia–Filipina, rencana program lanjutan seperti pertukaran dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, joint research, kegiatan budaya dan atau jenis lainnya.

Adapun peran tim dalam kegiatan pengabdian dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Uraian Tugas Tim Pengabdi

Nama	Peran	Tugas
Erwin Kartinawati	Ketua	Menjalin komunikasi dengan perguruan tinggi Filipina, melakukan komunikasi lanjutan untuk rencana implementasi pascakerjasama
Peni Pujiastuti	Anggota	Mengenalkan Indonesia melalui pendekatan budaya
Yudi Wibowo	Anggota	Mengenalkan Indonesia melalui pendekatan bahasa
Sri Huning Anwariningsih	Anggota	Menyusun anggaran, pelaporan keuangan, dan laporan kegiatan
Andrik Purwasito	Anggota	Menyusun luaran hasil kegiatan

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Manila Filipina, yang beralamat di 185 Salcedo Street, Legaspi Village, Makati City, Metro Manila 1229, Senin 3 November 2025. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim diterima oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk Filipina, Prof. Nina Yulianti, Ph.D, dan Deputy Chief of Mission atau Wakil Kepala KBRI, Victoria Hesti Dewayani. Dalam kesempatan diskusi, perwakilan KBRI tersebut menyatakan pada prinsipnya siap memfasilitasi kegiatan kerjasama antarperguruan tinggi Indonesia-Filipina. Diharapkan setiap kegiatan dapat melibatkan atau berkoordinasi baik dengan KBRI untuk tujuan perlindungan keamanan data, warga, maupun negara. Perguruan tinggi juga perlu melihat kesejajaran level pendidikan sehingga kerja sama yang dilakukan sesuai membuahkan kontribusi baik yang maksimal.



Gambar 1. Tim pengabdi berfoto dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk Filipina, Prof. Nina Yulianti, Ph.D, dan Deputy Chief of Mission Indonesian Embassy, Victoria Hesti Dewayani di KBRI Manila, 3 November 2025.
(Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi)

Selanjutnya kegiatan dalam bentuk pertemuan antarperguruan tinggi dalam hal ini perwakilan perguruan tinggi Filipina yang hadir adalah dari Adamson University (AdU) dan Gullas College of Medicine (GCM). Adamson University merupakan sebuah universitas Katolik swasta yang dikelola oleh Kongregasi Misi yang berlokasi di Manila, Filipina. Universitas ini memiliki program akademik pascasarjana, hukum, seni liberal, sains, teknik, keperawatan, farmasi, arsitektur, administrasi bisnis, dan pendidikan, serta program sekolah menengah, dasar, dan prasekolah. Universitas ini merupakan salah satu universitas di Filipina yang menerima status otonomi dari Komisi Pendidikan Tinggi. Secara global, Adam University (AdU) berada di peringkat #1.001–1.200 dalam QS World University Rankings 2026, dan telah mengukuhkan posisinya di peringkat #5 dalam pemeringkatan QS universitas-universitas terbaik di Filipina selama bertahun-tahun (Wikipedia, n.d.-a). Sementara adalah satu lembaga pendidikan tinggi yang berada di Provinsi Cebu yang merupakan kota metropolitan terbesar ketiga setelah Manila dan Davao. Cebu merupakan salah satu kota paling berkembang ditandai dengan keberadaan pusat perdagangan dan juga bandara internasional (Wikipedia, n.d.-b). Gullas College of Medicine merupakan sekolah khusus dalam bidang kedokteran yang didirikan pada tahun 1977 dan berfokus pada mahasiswa dari wilayah Visayas dan Mindanao. Perguruan tinggi ini telah berkembang menjadi pusat pendidikan global yang mempromosikan keberagaman dan inklusi dengan menerima mahasiswa dari lebih dari 25 negara. Lembaga tersebut telah terakreditasi dan memiliki berbagai afiliasi (Gullaswebsite, n.d.). Sebelum dilakukan sesi pengenalan dan negosiasi antar perguruan tinggi dilakukan presentasi pengenalan mengenai Indonesia.



Gambar 2. Sesi diskusi dan penjajakan kerjasama dengan perguruan tinggi Filipina.
Sumber : Dokumentasi tim pengabdian

Indonesia pada umumnya memiliki banyak kesamaan dengan Filipina antara lain sama-sama sebagai negara yang berbentuk kepulauan meskipun dari segi jumlah, Indonesia lebih banyak yaitu 17:8 ribu. Kondisi geografis Indonesia dengan Filipina juga sama yakni memiliki iklim tropis sehingga hanya memiliki dua musim yakni panas dan hujan. Filipina juga berpotensi mengalami gempa dan gunung meletus karena berada di kawasan cincin api layaknya Indonesia. Sebagai negara kepulauan yang luas lautnya lebih besar, nelayan menjadi salah satu profesi yang digeluti masyarakat setempat layaknya warga Indonesia (Kumparan.com, 2023). Dari segi budaya, Indonesia-Filipina juga memiliki beberapa kemiripan terutama terkait posisinya sebagai negara kepulauan dan negara maritim sehingga memiliki banyak tradisi berkaitan dengan laut yang di Indonesia kita sebut dengan tradisi sedekah laut. Filipina juga mengenal tradisi atau budaya gotong royong untuk membantu sesama ketika menjalankan suatu hajat seperti pindah rumah yang disebut dengan *bayanihan*. Di Filipina juga terdapat tradisi berpamitan dengan orang tua ketika hendak pergi dengan *salim* yang disebut dengan *pagmamano*. Beberapa permainan tradisional juga memiliki kesamaan seperti Congklak atau Dakon yang disebut dengan *Mancala*, kemudian *Palasebo* yang di Indonesia disebut dengan Panjat Pinang. Berikut beberapa permainan tradisional yang eksis di Indonesia dan di Filipina.

Tabel 2. Nama-nama permainan tradisional Indonesia-Filipina

Indonesia	Filipina
Kelereng	Holen/Jolen
Dakon, Congklak	Mancala, Sungka
Bekel	Jackstones
Layang-layang	Saranggola
Balap Karung	Karera de Sako
Engklek	Piko

Petak Umpet	Tagu-taguan
Bentengan	Agawan Base
Gobak sodor	Patintero
Egrang	Kadang-kadang
Gasing	Trumpo
Sumber: (Gerales, 2021)	

Beberapa kesamaan lain dapat kita lihat pada Caping atau topi penutup kepala tradisional yang biasa digunakan petani di Filipina disebut dengan Salakot, ketupat (Puso), melati sebagai bunga nasional (Sampaguita), juga gamelan yang disebut dengan Kulintang (Quora, n.d.). Beberapa kosakata Indonesia juga sangat mirip dengan bahasa Tagalog seperti dalam tabel 3 di bawah ini:

Tagalog	Jawa	Indonesia
Isa	Siji	Satu/esa
Dalawa	Loro	Dua
Tatlo	Telu	Tiga
Apat	Papat	Empat
Lima	Lima	Lima
Anim	Enem	Enam
Pito	Pitu	Tujuh
Walo	Wolu	Delapan
Siyam	Sanga	Sembilan
Sampu	sepuluh	Sepuluh
Ako	Aku	Aku/saya
Ikaw	Kowe	Engkau/kamu
Taon	Taun	Tahun
Kanan	Tengen	Kanan
Kaliwa	Kiwa	Kiri
Tulong	Tulung	Tolong

Indonesian	Malay	Tagalog	English
Kanan	Kanan	Kanan	Right
Kucing	Kuching	Kuting	Cat
Buka	Buka	Buka	Open
Bangsa	Bangsa	Bansa	Nation
Kambing	Kambing	Kambing	Goat

Gambar 3. Kemiripan bahasa Indonesia-Filipina

Sumber : Quora

Setelah pemberian materi pengenalan mengenai Indonesia, kegiatan dilanjutkan diskusi untuk penajakan kerja sama antar perguruan tinggi. Pada prinsipnya masing-masing perguruan tinggi menyambut baik apapun bentuk kerjasama yang akan dilakukan mulai dari pengajaran, penelitian,

pengabdian kepada masyarakat, program pertukaran pelajar, pengiriman mahasiswa untuk studi lanjut dan lain sebagainya. Khusus dengan Universitas Sahid Surakarta, tim juga mencari masukan mengenai penyelenggaraan program inklusi atau bagi mahasiswa disabilitas. Tim berbincang langsung dengan Chief Internationalization Officer of Gullas College of Medicine (GCM), Dr. Felisse Marianne Z. San Juan, dan dari AdU, Lorrallie F. Canape LPT., MAEd.

Dari GCM menyatakan bahwa mereka juga bisa menerima mahasiswa berkebutuhan khusus selama tidak dari aspek kognitif, sedangkan dari Adamson University menyatakan jika di Filipina model pembelajaran mahasiswa berkebutuhan khusus dilakukan secara terpisah dengan sekolah pada umumnya. Tim Universitas Sahid Surakarta menawarkan peluang untuk menjalin kegiatan penelitian dalam penanganan mahasiswa berkebutuhan khusus sehingga didapat pola terbaik atau dapat dijadikan pembandingan antardua negara, dan mereka menyambut dengan sangat baik. Dari diskusi disampaikan jika Gullas College School of Medicine akan melakukan kunjungan ke Indonesia pada Desember dan Adamson University pada perkiraan Desember 2025-Januari 2026. GCM sendiri telah melakukan kunjungan ke Indonesia dan melakukan penandatanganan kerjasama pada 27 November 2025

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini menjadi salah satu upaya dalam memperkenalkan Indonesia secara lebih luas dan membangun jejaring akademik antarnegara ASEAN. Melalui kegiatan “Mengenalkan Indonesia dan membuka peluang kerja sama dengan perguruan tinggi di Filipina”, diharapkan terjalin hubungan yang saling menguntungkan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kebudayaan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata peran perguruan tinggi Indonesia dalam memperkuat diplomasi pendidikan dan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara. Diperlukan komunikasi yang lebih aktif antarperguruan tinggi sehingga peluang kerjasama dapat terealisasi yang tidak sekadar di atas kertas namun berwujud implementasi sehingga mendorong penguatan kualitas terhadap institusi pada khususnya, dan negara Indonesia pada umumnya.

Daftar Referensi

- Detik.com. (2025). *Saat Produk UMKM Kopi hingga Teh Indonesia Curi Perhatian Pasar Filipina*. Kamis, 19 Jun 2025 17:27 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-7972605/saat-produk-umkm-kopi-hingga-teh-indonesia-curi-perhatian-pasar-filipina>
- Gerale, C. P. (2021). *Studi Banding dan Analisis Persamaan dan Perbedaan Permainan Tradisional Indonesia dan Filipina*. https://www.researchgate.net/publication/380974913_Studi_Banding_dan_Analisis_Persamaan_dan_Perbedaan_Permainan_Tradisional_Indonesia_dan_Filipina

- Globaladmissions.com. (2024). *Study in the Philippines: Complete Guide for International Students*. September 5, 2024. <https://www.globaladmissions.com/blog/study-in-the-philippines-complete-guide-for-international-students>
- Gullaswebsite. (n.d.). *Gullas College of Medicine*. <https://gcm.edu.ph/>
- Hal, A., Mudzakkir, M., Rahaju, T., Sitohang, L. L., & Sekardani, P. S. (2025). Penguatan Wawasan Kebangsaan Bagi Warga Negara Indonesia di Filipina Strengthening National Insight for Indonesian Citizens in the Philippines. *Aksiologi*, 9(9), 203–212.
- Hidayat, M. T., Arifin, A. J., Rahmawati, F. P., & Syarifa, G. (2023). Workshop Pengembangan Wayang Keadilan sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Filipina. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–108.
- Icefmonitor.com. (2024). *The rise of alternative destinations: Thailand, Poland, and the Philippines*. 17th Apr 2024. <https://monitor.icef.com/2024/04/the-rise-of-alternative-destinations-thailand-poland-and-the-philippines/#:~:text=But the Philippines is also,53%25 more than in 2021>.
- Kristanto, A., Winingsih, E., Dewi, R. M., Sudarwanto, T., Rosy, B., Isbanah, Y., Rachmadyanti, P., Hasan, L. N., & Ramadhan, M. R. (2025). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK GURU DI SEKOLAH INDONESIA DAVAO (SID). *Jurnal Transformasi Dan Informasi*, 5(1), 54–57. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/39694>
- Kumparan.com. (2023). *Ragam Persamaan Kondisi Geografis Negara Indonesia dan Negara Filipina*. 24 Februari 2023 18:55 WIB. <https://kumparan.com/berita-terkini/ragam-persamaan-kondisi-geografis-negara-indonesia-dan-negara-filipina-1zthkxYSx2E/full>
- Prabawati, I., Widodo, B. S., Fauzi, A. M., Bayu, N., Fanida, E. H., & Prastiyono, H. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Berbasis Literasi Digital pada Pelajar Indonesia di Kota Manila Filipina. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5178–5188. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1946>
- Presidenri.go.id. (2024). *Peringati 75 Tahun Hubungan Diplomatik, Indonesia-Filipina Sepakat Perkuat Kerja Sama Sejumlah Bidang*. Rabu, 10 Januari 2024 16:40 WIB. <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/peringati-75-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-filipina-sepakat-perkuat-kerja-sama-sejumlah-bidang/>
- Quora. (n.d.). *Apa persamaan Filipina dan Indonesia dalam hal budaya, tradisi, dan kepercayaan?* <https://id.quora.com/>
- Romadhoni, Afifani Aulida; Pebrianggara, Alshaf; Rachmadany, A. (2025). Peningkatan Literasi Digital Marketing Mahasiswa Asean Melalui Digicultour Abdimas Internasional di Pangasinan State University, Filipina. *Abdimas Toddopuli*, 7(1), 301–314.
- Sumatrakini.com. (2025). *Ekspansi Bisnis Konglomerat Indonesia: Strategi Menaklukkan Pasar Filipina*. <https://www.sumatrakini.com/read/ekspansi-bisnis-konglomerat-indonesia-strategi-menaklukkan-pasar-filipina>
- Wikipedia. (n.d.-a). *Adamson University*. https://en.wikipedia.org/wiki/Adamson_University
- Wikipedia. (n.d.-b). *Cebu*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Cebu>
- Wikipedia. (n.d.-c). *Orang Indonesia di Filipina*. https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Indonesia_di_Filipina#:~:text=Sesuai dengan Sensus Filipina 2000,daerah mayoritas Muslim di Mindanao.